

Urgensi Karakter Luhur bagi Pendidikan dan Profesi Bidang Akuntansi

Chusna Arifah

Madrasah Aliyah Negeri 1 (MAN 1), Darussalam, Ciamis-Jawa Barat
Email: arifahchusna68@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengelaborasi urgensi karakter-karakter luhur dalam bidang profesi akuntansi. Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*), yaitu studi akademis yang menunjukkan kesadaran komprehensif dan keakraban dengan literatur ilmiah yang berkaitan dengan subjek akuntansi dan pendidikan karakter yang disajikan dalam kerangka teori yang sesuai. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter unggul, mulia, luhur, dan terpuji adalah fondasi terpenting bagi setiap individu, lebih-lebih akuntan. Dalam dunia akuntansi, karakter kejujuran sangat membantu menciptakan lingkungan kerja yang etis, bermartabat, harmonis, dan produktif. Selain itu, kejujuran juga membantu meningkatkan kepercayaan, integritas, kualitas hubungan, efektivitas, dan keadilan dalam masyarakat. Karakter tanggung jawab bagi dunia akuntansi juga sangat mendukung penciptaan lingkungan kerja yang lebih baik dan lebih positif, serta membantu meningkatkan kepercayaan, efektivitas, keadilan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Lebih dari itu, akuntan juga dituntut memiliki jiwa kerja keras, karena kerja keras akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemampuan dalam bekerja, dan mendukung kesuksesan. Makna penting kedisiplinan dalam akuntansi karena disiplin sangat membantu individu dan organisasi untuk dapat mencapai tujuan, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kepercayaan diri, dan meningkatkan hubungan dan kepedulian sosial.

Abstract

This essay seeks to elucidate the importance of virtuous qualities in the field of accounting. This study employs a literature review methodology, which involves a scholarly examination of scientific literature on the topic of accounting and character education, within a suitable theoretical framework, to demonstrate a thorough understanding and familiarity. The study findings indicate that possessing a high, noble, and praiseworthy character is the essential basis for every individual, particularly accountants. In the realm of accounting, the virtue of integrity greatly contributes to the establishment of an ethical, respectable, cohesive, and efficient work atmosphere. In addition, honesty contributes to the enhancement of trust, integrity, interpersonal connections, efficiency, and fairness throughout society. The presence of responsibility in the realm of accounting significantly contributes to the establishment of an improved and more favorable work environment, while also fostering trust, efficiency, equity, and the general well-being of society. In addition, accountants must possess a diligent mindset as it enhances productivity, enhances quality of life, boosts self-assurance, improves work proficiency, and fosters achievement. The significance of discipline in accounting is in its ability to facilitate the achievement of goals, enhance efficiency, elevate the quality of life, boost self-confidence, and foster improved relationships and social awareness.

Keywords

Noble characters, accountants, accounting education.

Pendahuluan

Bidang dan panggilan akuntansi terkait erat dengan masalah moral dan etika. Akuntansi, sistem pemrosesan data yang dikenal luas dalam organisasi dan dunia komersial, menangani masalah etika dan moral yang rumit (Toffler, 2003). Oleh karena itu, membina pengembangan karakter di kalangan praktisi akuntansi sangatlah penting dan bermakna (Pratiwi & Chariri, 2015). Akuntansi adalah proses sistematis untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan transaksi bisnis dan keuangan (Horngren et al., 2014; Weirich et al., 1971). Ini berfungsi sebagai landasan untuk mengevaluasi kinerja, membuat keputusan, dan mempertahankan kendali (Nobes & Parker, 2006). Selain itu, akuntansi dibangun di atas prinsip-prinsip etika dan karakter berbudi luhur, khususnya menekankan nilai-nilai agama, kejujuran, ketekunan, dan akuntabilitas (Ahmad, 2018).

Selain itu, seorang akuntan harus berpegang pada kode etik dan prinsip-prinsip yang mendasari tugas kerja akuntansi. Ketika menawarkan bimbingan profesional, misalnya dalam kasus akuntan, mereka bertanggung jawab untuk memberikan nasihat dan dukungan yang cakap dan bermoral (Kanji et al., 2021). Meskipun kepentingan klien mempunyai arti penting, terdapat tanggung jawab untuk memprioritaskan kepentingan umum dibandingkan hanya berfokus pada tujuan klien atau pemberi kerja.

Menentukan tindakan yang optimal jika terjadi potensi penyalahgunaan finansial dan kerugian terhadap kepentingan publik dapat menjadi tantangan ketika mempertimbangkan apa yang paling menguntungkan bagi klien. Akuntan, dalam kapasitas profesionalnya, mungkin menghadapi masalah sulit ketika menentukan tindakan yang paling sesuai. Pedoman etika yang harus dipatuhi oleh Akuntan biasanya mencakup prinsip-prinsip berikut: tidak melakukan konflik kepentingan, menjunjung tinggi kerahasiaan klien, tidak terlibat dalam aktivitas yang melanggar hukum, memastikan klien mendapat informasi yang memadai, menawarkan nasihat yang komprehensif, memastikan klien memahami nasihat dan memiliki kemampuan. untuk bertindak berdasarkan hal tersebut, dan menunjukkan rasa hormat (Rinawati et al., 2021).

Akuntan harus mematuhi kode etik yang ditetapkan oleh asosiasi akuntansinya, yang menekankan pentingnya objektivitas dan melarang pengaruh bias, konflik kepentingan, atau tekanan eksternal terhadap pertimbangan profesionalnya (Pratama et al., 2017). Akuntan harus memiliki keahlian profesional dan mematuhi kehati-hatian (Maulamin & Sartono, 2021). Pada hakikatnya pekerjaan seorang akuntan tidak semata-mata bergantung pada keterampilan dan keahlian di bidang ilmu akuntansi. Akuntan harus memastikan bahwa pekerjaannya didasarkan pada cita-cita akhlak mulia, baik yang bersumber dari keyakinan agama, norma sosial budaya, atau prinsip dasar akuntansi.

Artikel ini ditulis dan ditawarkan kepada pembaca sebagai upaya untuk menguraikan nilai-nilai karakter dalam akuntansi. Istilah “nilai karakter” dalam akuntansi mengacu pada kualitas dan sifat yang dianggap penting dalam aktivitas pekerjaan akuntansi. Juga mencakup potensi penggalan dan pengembangan nilai-nilai karakter melalui aktivitas kerja akuntansi.

Metode

Kajian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*). Tinjauan pustaka adalah studi akademis yang menunjukkan kesadaran komprehensif dan keakraban dengan literatur ilmiah yang berkaitan dengan subjek akuntansi dan pendidikan karakter yang disajikan dalam kerangka teori yang sesuai (Berg, 2007). Kajian ini mencakup penilaian informasi yang cermat yang melibatkan pemeriksaan kritis terhadap literatur yang relevan dengan bidang akuntansi dan pendidikan karakter. Sejumlah literatur di bidang akuntansi dan pendidikan karakter dibaca, ditelaah, ditinjau secara kritis untuk menghasilkan gambaran sistematis tentang nilai-nilai karakter dalam akuntansi. Literatur yang dikaji terdiri dari buku, artikel jurnal, artikel prosiding, laporan penelitian, dan pustaka lain yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Akuntansi adalah disiplin profesional yang memerlukan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika dan penanaman nilai-nilai pribadi. Nilai-nilai karakter penting dalam ilmu dan praktik akuntansi meliputi kejujuran, integritas, objektivitas, disiplin, keberanian, ketekunan, ketelitian, ketepatan waktu, dan keterbukaan. Kegunaan pengetahuan dan praktik akuntansi bagi masyarakat bergantung pada kepatuhan terhadap pembentukan prinsip-prinsip etika dasar sebagai landasan akuntansi. Integritas dan stabilitas ilmu pengetahuan dan praktik akuntansi akan terganggu jika prinsip-prinsip dasar ini diabaikan.

Disiplin akuntansi mencakup nilai-nilai karakter seperti keseimbangan, keadilan, keseimbangan, harmoni, kesesuaian, dan ketertiban. Ciri-ciri karakter ini adalah bawaan dan berkontribusi terhadap sifat unik akuntansi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengidentifikasi 18 ciri khusus yang harus diterapkan dalam upaya pendidikan dan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan formal di negara ini (Muslich, 2011). Ke-18 nilai karakter tersebut melambangkan dan mengartikulasikan prinsip-prinsip luhur bangsa Indonesia yang diturunkan dari generasi ke generasi, dari generasi tua hingga generasi muda.

Sebelum penerapan 18 karakter oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, para ahli pendidikan nilai telah menetapkan kualitas karakter utama yang perlu ditanamkan pada generasi muda. Misalnya, Martin Seligman, Ph.D. dan Neal Mayerson, Ph.D. membuat kategori 24 kualitas karakter menjadi enam kelompok kebajikan (Niemiec, 2013). Pada tahun 1999, Martin Seligman, Ph.D. dan Neal Mayerson, Ph.D. bergabung untuk menciptakan psikologi positif, yaitu dengan mendirikan *VIA Institute on Character* (Miller & Seligman, 1975). Klasifikasi Kekuatan dan Kebajikan Karakter VIA, juga dikenal sebagai Kekuatan dan Kebajikan Karakter VIA, secara luas dianggap sebagai pencapaian signifikan dalam psikologi positif. Hal ini telah memungkinkan banyak orang di seluruh dunia untuk mengidentifikasi kekuatan karakter pribadi mereka dan belajar bagaimana memanfaatkannya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan.

Ke-24 kualitas karakter telah diperiksa dalam banyak konteks budaya. Penelitian menunjukkan bahwa kekuatan-kekuatan ini berhubungan dengan faktor-faktor penting, terutama faktor-faktor yang berkaitan dengan kesejahteraan pribadi dan masyarakat.

Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa ciri-ciri karakter, seperti harapan, kemurahan hati, kecerdasan sosial, pengaturan diri, dan perspektif, efektif dalam melindungi manusia dari dampak buruk stres dan trauma. Menurut Park (2004), tampaknya ada korelasi antara kemampuan masyarakat untuk mengatasi penyakit fisik dan peningkatan tingkat keberanian, keramahan, dan humor.

Nilai-nilai karakter Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang dapat ditinjau dari perspektif Pendidikan Akuntansi meliputi karakter-karakter berikut.

1. Religius

Religiusitas mengacu pada watak dan perilaku mengikuti dan patuh mengikuti ajaran agama yang dipilih (Mueller, 1980). Persamaan akuntansi menunjukkan sikap religius melalui tindakan setia memasukkan data sesuai dengan bentuknya yang semestinya. Sebagaimana terlihat dalam persamaan akuntansi yang menyatakan bahwa harus ada keseimbangan yang konstan antara aset dan kewajiban, prinsip agama mengarahkan individu untuk menjaga keseimbangan yang harmonis antara keberadaannya di dunia dan di akhirat.

Kehadiran karakter religius mempunyai arti penting dan penting dalam bidang akuntansi, karena merupakan landasan tunggal bagi individu untuk memiliki kejujuran, objektivitas, dan integritas. Religiusitas memainkan peran penting dalam membimbing akuntan untuk mematuhi norma akuntansi dan kode etik. Selain itu, sifat keagamaan berfungsi sebagai pelindung terhadap kegiatan penipuan, ketidakjujuran, penyelewengan dana, dan manipulasi.

Seorang individu yang religius memiliki kualitas transendensi, yang mengacu pada keyakinannya bahwa semua tindakannya diawasi oleh Yang Maha Esa. Ia secara konsisten merasakan kemahadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Tahu, dalam setiap aspek keberadaannya. Akuntan agama berpendapat bahwa tindakan mereka selalu berada di bawah pengawasan dan pengawasan Allah SWT, dan tidak bisa lepas dari pengawasan ini.

2. Jujur

Kejujuran adalah kualitas yang secara konsisten menunjukkan sifat dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan seseorang (Megawangi, 2004). Kejujuran ditandai dengan kejujuran, ketulusan, keterusterangan, dan tidak adanya kepalsuan atau kebohongan. Terdapat tiga domain yang mencakup konsep kejujuran: Konsep kejujuran dan kepercayaan diri dapat dipahami melalui tiga dimensi: kognitif dan afektif, perilaku ketergantungan, dan perilaku yang berlaku. Dimensi kognitif dan afektif meliputi pandangan, perasaan, dan pemahaman individu terhadap kejujuran dan kepercayaan diri. Dimensi perilaku ketergantungan melibatkan mengandalkan orang lain untuk jujur. Terakhir, dimensi perilaku yang berlaku mengacu pada keterlibatan aktif dalam tindakan yang jujur.

Keutamaan kejujuran mempunyai arti yang sangat penting baik dalam kehidupan pribadi individu maupun dalam konteks masyarakat yang lebih luas. Salah satu implikasi signifikan dari kejujuran adalah perannya dalam menumbuhkan kepercayaan. Kejujuran memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan di antara individu dan komunitas. Hal ini menumbuhkan iklim yang mendukung kerja sama dan kolaborasi. (2) Meningkatkan integritas: Kejujuran memungkinkan individu menjunjung tinggi dan

menjaga prinsip moral dan etika mereka. Hal ini berkontribusi terhadap terciptanya suasana yang lurus secara moral dan saling menghormati. (3) Meningkatkan kualitas hubungan: Kejujuran berkontribusi pada peningkatan kualitas hubungan antar individu dan kelompok. Hal ini menumbuhkan suasana kerukunan dan saling menghargai. (4) Meningkatkan kemanjuran: Kejujuran berkontribusi pada peningkatan kemanjuran di berbagai bidang, termasuk bisnis, politik, dan pendidikan. Hal ini menumbuhkan suasana kondusif dan inventif. (5) Menumbuhkan keadilan: Kejujuran berkontribusi pada peningkatan keadilan dalam masyarakat. Langkah ini berfungsi untuk mengurangi korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Keutamaan kejujuran berkontribusi pada terciptanya suasana yang beretika, bermartabat, damai, dan produktif. Kejujuran juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan, integritas, kualitas hubungan, efektivitas, dan keadilan dalam masyarakat. Dalam konteks akuntansi, memiliki integritas sangatlah penting karena sistem akuntansi memerlukan pelaporan dan pencatatan data yang akurat tanpa manipulasi atau distorsi. Kejujuran adalah sifat mendasar dan dasar akuntansi.

3. Toleransi

Merangkul dan menunjukkan pendekatan berwawasan luas yang mengakui dan menghormati perbedaan keyakinan agama, latar belakang ras, etnis, sudut pandang, dan perilaku orang-orang yang berbeda dengan mereka. Kamus Cambridge (1999) mengartikan toleransi sebagai kesediaan untuk menerima perilaku dan keyakinan yang berbeda dengan dirinya, meskipun tidak menyetujui atau menyetujuinya. Hal ini juga mengacu pada kemampuan untuk menangani situasi yang tidak menyenangkan atau menjengkelkan, atau untuk bertahan meskipun dalam kondisi buruk atau menantang.

Dalam bidang pendidikan akuntansi, sangat penting bagi akuntan untuk memiliki toleransi untuk menunjukkan kesabaran dan penerimaan yang lebih besar terhadap aturan, perspektif, atau norma akuntansi yang berbeda yang mungkin berbeda antara organisasi akuntansi yang berbeda atau antar negara. Tidak diragukan lagi, tidak tepat untuk memaksa seorang akuntan untuk menegakkan peraturan yang bertentangan dengan keyakinan pribadinya. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa toleransi tidak boleh ditafsirkan sebagai mendukung atau “menerima” penipuan, anomali, penyalahgunaan, atau kesalahan alokasi dalam praktik atau pernyataan akuntansi.

Toleransi memainkan peran penting dalam akuntansi, terutama dalam lingkungan organisasi yang bervariasi dan terdiversifikasi. Interpretasi signifikan terhadap toleransi dalam bidang akuntansi meliputi: (1) Merangkul keberagaman: Toleransi memungkinkan individu untuk menerima dan menghormati perbedaan dalam budaya, agama, bahasa, dan warisan etnis. Hal ini berkontribusi pada mitigasi prasangka dan peningkatan penerimaan antar individu. (2) Meningkatkan pemahaman: Toleransi memudahkan orang dalam memahami berbagai budaya dan etnis. Hal ini berkontribusi pada mitigasi prasangka dan bias yang mungkin ada. (3) Meningkatkan keterampilan interpersonal: Toleransi memfasilitasi pengembangan keterampilan interpersonal yang unggul pada individu. Hal ini meningkatkan kapasitas untuk berkolaborasi secara efektif dengan individu dari berbagai latar belakang. (4) Menumbuhkan perdamaian: Toleransi berkontribusi pada pembentukan perdamaian dan stabilitas dalam masyarakat. Hal ini memfasilitasi mitigasi konflik dan meningkatkan kolaborasi antar individu dan kelompok. (5) Memfasilitasi kemajuan: Toleransi menumbuhkan suasana yang mendukung kemajuan dan

pertumbuhan (Rosyidi, 2019). Hal ini mendorong peningkatan inovasi dan kreativitas di berbagai bidang.

4. Disiplin

Disiplin adalah demonstrasi perilaku terorganisir dan kepatuhan terhadap beragam norma dan peraturan. Kamus Cambridge (2023) mendefinisikan disiplin, yang berkaitan dengan buku ini, sebagai “pelatihan yang meningkatkan kemauan individu untuk patuh atau kemampuan mereka untuk melakukan pengendalian diri, sering kali melalui penerapan aturan dan hukuman bagi ketidakpatuhan, atau perilaku yang muncul dari pelatihan tersebut; kapasitas untuk melakukan pengendalian diri atau menggunakan pengaruh terhadap orang lain, bahkan dalam keadaan yang menantang” (pelatihan yang meningkatkan kemauan individu untuk patuh atau kemampuan mereka untuk melakukan pengendalian diri, sering kali melalui penerapan aturan dan hukuman atas ketidakpatuhan, atau perilaku yang timbul dari pelatihan tersebut; kapasitas untuk melakukan pengendalian diri atau memberikan pengaruh terhadap diri sendiri atau orang lain, bahkan dalam keadaan yang menantang).

Disiplin memberi akuntan pedoman untuk menjalani hidup mereka dengan efisien dan efektif. Seorang akuntan yang memiliki disiplin bersedia menerima sedikit konsesi saat ini untuk menjamin masa depan yang lebih sejahtera. Disiplin menumbuhkan perkembangan kebiasaan, yang pada gilirannya membentuk rutinitas, yang pada akhirnya membentuk kepribadian seseorang sehari-hari. Pentingnya disiplin adalah dalam mematuhi tugas dan tanggung jawab yang diperlukan. Olahraga tidak hanya memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan yang bermanfaat. Praktik ini memfasilitasi pengembangan kemampuan mental dan fisik, memungkinkan individu untuk berkonsentrasi pada tujuan dan mengelola emosi mereka. Hal ini memfasilitasi terpeliharanya ketenangan dan keharmonisan dalam organisasi dan masyarakat.

Sebagai seorang akuntan, menjaga kedisiplinan merupakan hal yang krusial dalam kehidupan seseorang. Ada banyak faktor yang berkontribusi terhadap pemahaman kita tentang pentingnya disiplin dalam kehidupan, khususnya dalam konteks profesi akuntan. Disiplin memungkinkan seorang akuntan untuk menjunjung tinggi organisasi, sebuah aspek penting dalam semua tugas akuntansi. Disiplin memungkinkan akuntan untuk menjaga ketenangan. Disiplin memungkinkannya mempertahankan konsentrasi dan bertahan dalam menghadapi tantangan. Disiplin memungkinkan akuntan untuk mematuhi jadwal terstruktur yang mencakup semua tugas dan aktivitas akuntansi. Disiplin memungkinkan individu untuk mengatur tugas-tugas mereka berdasarkan signifikansi relatifnya. Disiplin meningkatkan konsentrasi dan membantu menjaga fokus dalam semua tugas akuntansi.

Disiplin merupakan sifat penting dalam bidang akuntansi. Saat membuat jurnal, akuntan harus menunjukkan disiplin dengan mencatat transaksi secara akurat dan menentukan apakah transaksi tersebut termasuk dalam sisi debit atau kredit. Selain itu, mereka harus mengkategorikan transaksi tersebut dengan benar sebagai aset, kewajiban, modal, pendapatan, dan sebagainya. Disiplin memegang peranan penting dalam bidang akuntansi. Kurangnya disiplin merupakan tantangan besar bagi perusahaan bisnis dalam mencapai tujuan dan mencapai kesuksesan. Disiplin dalam akuntansi mencakup banyak konotasi penting, yang meliputi: (1) Memfasilitasi pencapaian tujuan: Disiplin memungkinkan individu untuk berkonsentrasi pada tujuan dan menjunjung keteraturan dalam perilaku mereka. Dengan menerapkan disiplin, kita dapat secara efektif

mengalokasikan waktu dan energi kita untuk mencapai tujuan yang kita inginkan. (2) Meningkatkan efisiensi: Disiplin memungkinkan kita mengoptimalkan penggunaan waktu dan energi, meminimalkan pemborosan. Dengan menerapkan disiplin, kita dapat menyusun kalender dan tugas kita secara efektif, sehingga meningkatkan produktivitas kita. (3) Meningkatkan kualitas hidup: Disiplin memungkinkan kita menjaga kesejahteraan dan kebugaran fisik. Dengan berpegang pada disiplin, kita dapat menjaga pola makan bergizi, melakukan aktivitas fisik secara teratur, dan memastikan istirahat yang cukup. Ini akan meningkatkan kualitas hidup kita secara keseluruhan. (4) Meningkatkan rasa percaya diri: Disiplin menumbuhkan rasa percaya diri karena disiplin memberdayakan kita untuk menavigasi kehidupan kita secara efektif. Dengan menjalankan disiplin, kita dapat secara efektif menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk dan memupuk kebiasaan-kebiasaan yang bermanfaat. (5) Meningkatkan hubungan sosial: Disiplin menumbuhkan keteraturan dan keteraturan yang lebih baik dalam interaksi sosial kita. Dengan menerapkan disiplin, kita dapat secara efektif menghindari perilaku tidak sopan dan memupuk kebiasaan positif saat berinteraksi dengan orang lain.

5. Kerja keras

Ketekunan adalah perilaku yang menunjukkan komitmen tulus dalam bekerja. Upaya yang tekun memberi kita sifat pengendalian diri, komitmen, dan tekad yang tak tergoyahkan. Hal ini tidak dapat disangkal penting karena hanya melalui usaha yang tekun kita dapat mencapai tujuan hidup kita. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita masing-masing untuk mengerahkan upaya yang signifikan, karena ketekunan yang konsisten pada akhirnya akan membawa pada pencapaian. Inilah faktor-faktor yang dapat membantu kita mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Lebih jauh lagi, semakin besar usaha kita, semakin besar rasa percaya diri kita dalam hidup.

Kerja keras mengacu pada upaya tekun dan tekun yang kita lakukan untuk mencapai tujuan kita. Ketekunan adalah tindakan secara konsisten terlibat dalam pekerjaan atau aktivitas fisik, mengembangkannya menjadi rutinitas, dan menunjukkan tekad yang tak tergoyahkan untuk menyelesaikan atau unggul dalam suatu tugas atau mencapai suatu tujuan. Mencapai tujuan atau sasaran sering kali membutuhkan keterlibatan fisik dan emosional dalam proses kerja keras.

Kerja keras adalah sifat yang sangat diperlukan untuk kesuksesan dan kinerja yang efektif dalam lingkungan organisasi yang kompetitif ketika mengejar karir di bidang akuntansi. Kerja keras yang diartikan sebagai upaya yang sungguh-sungguh dan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan, mempunyai berbagai implikasi yang signifikan, antara lain: (1) Meningkatkan produktivitas: Upaya yang rajin dapat meningkatkan produktivitas seseorang. Peningkatan upaya dan dedikasi menyebabkan peningkatan fokus dan konsentrasi, memungkinkan individu untuk melakukan pekerjaan mereka dengan lebih efisien dan efektif. (2) Meningkatkan kualitas hidup: Ketekunan dapat meningkatkan kualitas hidup individu. Upaya dan dedikasi menghasilkan peningkatan pendapatan, memungkinkan individu untuk lebih efektif memenuhi kebutuhan keuangan mereka sendiri dan keluarga mereka. (3) Meningkatkan rasa percaya diri: Usaha yang tekun dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Setelah menyelesaikan tugas dengan kemahiran, seseorang akan mengalami peningkatan kepercayaan diri dan perasaan kepuasan pribadi. (4) Meningkatkan keterampilan: Usaha yang tekun dapat meningkatkan kemampuan individu. Melalui upaya yang tekun, individu akan terus-menerus memperoleh pengetahuan dan meningkatkan keterampilan

mereka, sehingga mencapai kemahiran dan keunggulan dalam upaya profesional mereka. (5) Meningkatkan kesuksesan: Ketekunan dapat memperbesar kemungkinan seseorang mencapai kesuksesan. Usaha dan ketekunan meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan dan mencapai kesuksesan dalam hidup.

6. Kreatif

Kreativitas melibatkan proses kognitif menghasilkan ide atau solusi baru dengan memanfaatkan sumber daya atau pengetahuan yang ada. Asal usul pengertian kreatif berasal dari kata bahasa Inggris “*create*”. Istilah “menciptakan” biasa digunakan sebagai singkatan dari tindakan menggabungkan, membalikkan, menghilangkan, memberikan alternatif, memutarbalikkan, dan menguraikan. Menggabungkan mengacu pada tindakan menggabungkan atau menyatukan satu objek dengan objek lainnya. Membalikkan mengacu pada tindakan membalik atau membalikkan elemen tertentu. Menghilangkan berarti menghilangkan seluruhnya atau menghilangkan bagian atau unsur tertentu. Alternatif mengacu pada tindakan mencari metode atau pendekatan alternatif untuk mencapai tujuan. Memutar mengacu pada tindakan memutar atau memutar sesuatu untuk mengubah tujuan atau arah yang diinginkan. Menguraikan berarti memberikan gambaran menyeluruh atau penjelasan rinci tentang sesuatu. Sementara itu, kreativitas umumnya dicirikan sebagai kecenderungan untuk menghasilkan konsep, pilihan, atau prospek yang bermanfaat dalam menyelesaikan masalah, berinteraksi dengan orang lain, dan memberikan hiburan bagi diri sendiri dan orang lain.

Kreativitas merupakan atribut krusial yang dapat meningkatkan prestasi profesional seorang akuntan. Kreativitas, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan inovatif, serta menerapkannya secara efektif dalam aktivitas sehari-hari, mempunyai beberapa implikasi penting dalam kehidupan, antara lain: (1) Meningkatkan inovasi: Kreativitas memungkinkan kita menghasilkan konsep-konsep baru dan unik yang dapat dimanfaatkan untuk kemajuan produk atau layanan baru. Dengan memanfaatkan kreativitas, kita dapat menghasilkan jawaban baru terhadap tantangan yang sudah ada dan meningkatkan inovasi di berbagai bidang. (2) Meningkatkan produktivitas: Kreativitas memungkinkan kita menemukan pendekatan baru untuk menyelesaikan aktivitas yang menantang atau rumit. Dengan memanfaatkan kreativitas, kita dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam pekerjaan kita. (3) Meningkatkan kepuasan hidup: Kreativitas memungkinkan individu untuk mengartikulasikan pemikiran mereka dan terlibat dalam aktivitas yang selaras dengan minat dan hiburan pribadi mereka. Dengan memanfaatkan kemampuan kreatif kita, kita dapat memperoleh kepuasan dan meningkatkan kesejahteraan kita secara umum. (4) Meningkatkan kapasitas kognitif: Kreativitas memungkinkan kita untuk terlibat dalam pemikiran yang berbeda dan menghadapi tantangan dari berbagai perspektif. Dengan memanfaatkan kreativitas, kita dapat meningkatkan kemampuan kita dalam berpikir kritis dan analitis. (5) Meningkatkan daya saing: Kreativitas memungkinkan kita menghasilkan ide-ide baru dan unik yang dapat membedakan kita dari pesaing. Melalui penerapan kecerdikan, kami memiliki kemampuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif kami di berbagai domain.

Selain itu, bidang akuntansi mengenal konsep badan usaha, yang mengacu pada gagasan bahwa semua transaksi yang berdampak pada identitas hukum suatu perusahaan, termasuk keuntungan dan kerugian operasional, penerimaan dividen, dan penanaman modal pemilik, diperhitungkan. Gagasan entitas bisnis menegaskan bahwa transaksi yang

berkaitan dengan suatu bisnis harus didokumentasikan secara jelas dari transaksi yang melibatkan pemiliknyanya atau anggota perusahaan lainnya. Untuk melakukan hal ini, penting untuk memelihara catatan akuntansi yang berbeda untuk perusahaan yang sepenuhnya mengecualikan aset dan kewajiban bisnis lain atau pemiliknyanya. Tanpa konsep ini, penggabungan informasi dari berbagai bisnis akan menghasilkan situasi yang berbelit-belit, sehingga sulit untuk membedakan hasil keuangan atau kena pajak dari suatu bisnis.

7. Mandiri

Kemandirian adalah watak dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain untuk menyelesaikan tugas. Kemandirian adalah kemampuan dan karakteristik penting bagi individu yang ingin melakukan kontrol lebih besar atas kehidupan mereka dan tidak terlalu bergantung pada orang lain untuk mencapai tujuan mereka. Memperoleh otonomi yang lebih besar akan memberi kita kebebasan untuk mengejar keinginan kita tanpa mempedulikan opini eksternal, sekaligus memungkinkan kita menemukan penyelesaian sejati atas kesulitan yang kita hadapi. Saat kita memperoleh otonomi dan mulai bersandar pada diri kita sendiri (dan, tentu saja, pada Allah SWT), kita mungkin akan merasakan kelegaan dan kebahagiaan.

Meskipun akuntansi memerlukan kolaborasi lintas batas perusahaan, independensi juga penting bagi akuntan. Kemandirian mempunyai berbagai arti yang meliputi: (1) Meningkatkan rasa percaya diri: Kemandirian memungkinkan individu untuk meningkatkan rasa percaya diri dan ketabahan dalam mengambil keputusan dan mengambil tindakan. Hal ini berkontribusi pada terciptanya suasana yang mendukung dan efisien. (2) Meningkatkan kreativitas: Otonomi memungkinkan individu untuk menumbuhkan kreativitas dan kecerdikan di berbagai bidang. Hal ini meningkatkan fleksibilitas kognitif dan memfasilitasi penemuan resolusi yang lebih optimal untuk masalah yang rumit. (3) Meningkatkan akuntabilitas: Kemandirian memupuk kemampuan individu untuk menumbuhkan akuntabilitas yang lebih tinggi terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka. Hal ini berkontribusi pada pembentukan suasana yang lebih teliti dan penuh kasih sayang. (4) Meningkatkan adaptasi: Kemandirian memungkinkan individu untuk menumbuhkan fleksibilitas unggul terhadap perubahan dan hambatan dalam hidup. Hal ini meningkatkan kapasitas seseorang untuk menghadapi keadaan yang menantang dan menemukan resolusi yang sesuai. (5) Meningkatkan otonomi komunal: Otonomi mendorong perkembangan masyarakat yang mandiri dan kompetitif. Hal ini meningkatkan kapasitas individu untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Karakter mandiri dapat menumbuhkan lingkungan yang positif, produktif, bertanggung jawab, dan mudah beradaptasi dalam bisnis besar. Kemandirian menumbuhkan peningkatan kepercayaan diri individu dan organisasi, kecerdikan, akuntabilitas, dan fleksibilitas.

8. Demokratis

Demokrasi adalah kerangka kognitif dan perilaku yang menempatkan hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain secara setara. Demokrasi memegang peranan penting baik dalam tata kelola negara maupun berfungsinya masyarakat. Demokrasi adalah konsensus bersama di antara individu dan masyarakat mengenai tujuan yang ingin dicapai dan harus dicapai secara aktif dalam hidup berdampingan secara komunal.

Implikasi signifikan dari karakter demokratis bagi akuntan meliputi: (1) Merangkul keberagaman: Pola pikir demokratis menginstruksikan kita untuk merangkul keberagaman dalam sudut pandang, ide, dan budaya. Dalam masyarakat demokratis, setiap individu memiliki hak yang melekat untuk secara bebas mengartikulasikan sudut pandangnya tanpa takut dicemooh atau dievaluasi. (2) Meningkatkan partisipasi: Disposisi demokratis menumbuhkan keterlibatan yang kuat dari semua individu dalam masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Dalam masyarakat demokratis, setiap orang mempunyai hak untuk menyumbangkan pandangan dan sudut pandangnya dalam proses pengambilan keputusan. (3) Meningkatkan akuntabilitas: Sikap demokratis juga menumbuhkan akuntabilitas di antara para pemimpin dan pejabat publik. Dalam masyarakat demokratis, sangat penting bagi para pemimpin dan pejabat publik untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. (4) Memajukan keadilan: Pandangan demokratis juga mendorong tegaknya keadilan dalam masyarakat. Dalam masyarakat demokratis, semua individu berhak atas hak yang setara dan perlakuan yang adil berdasarkan yurisdiksi hukum. (5) Meningkatkan kesejahteraan: Menerapkan pola pikir demokratis juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam masyarakat demokratis, keputusan diambil berdasarkan kepentingan kolektif, bukan kepentingan khusus individu atau kelompok tertentu. Karakter atau sikap demokratis bermanfaat bagi organisasi perusahaan dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan egaliter.

9. *Curiosity* (rasa ingin tahu)

Rasa ingin tahu adalah kecenderungan yang melekat dan upaya aktif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan luas tentang hal-hal yang dipelajari, diamati, dan didengar. Kamus Merriam Webster mendefinisikan rasa ingin tahu sebagai keinginan yang kuat untuk memperoleh pengetahuan, khususnya di bidang yang mungkin tidak relevan secara langsung; atau sebagai kecenderungan terhadap hal yang aneh atau luar biasa (Merriam Webster, 2023).

Sifat rasa ingin tahu sangat menguntungkan bagi akuntan individu. Rasa ingin tahu, suatu karakteristik yang melekat pada manusia, mendorong kebutuhan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena baru. Ini berfungsi untuk meningkatkan kreativitas dengan menstimulasi pemikiran inovatif pada individu. Individu yang memiliki kecenderungan kuat terhadap rasa ingin tahu akan terus-menerus berusaha mengungkap dan menyelidiki rangsangan baru yang dapat merangsang pemikiran inovatif. (2) Meningkatkan kapasitas kognitif: Rasa ingin tahu berpotensi meningkatkan kemampuan individu dalam belajar. Individu dengan rasa ingin tahu yang tinggi memiliki keunggulan dalam memahami dan mengingat informasi yang baru diperoleh. (3) Meningkatkan keterampilan pemecahan masalah: Rasa ingin tahu berpotensi meningkatkan kapasitas individu dalam memecahkan kesulitan. Individu dengan rasa ingin tahu yang tinggi memiliki keuntungan dalam menemukan strategi pemecahan masalah yang inovatif dan efisien. (4) Meningkatkan pertumbuhan pribadi: Rasa ingin tahu berpotensi meningkatkan pengembangan diri individu. Individu dengan kecenderungan kuat terhadap rasa ingin tahu terus-menerus terlibat dalam pembelajaran dan pengembangan diri untuk meningkatkan kemahiran mereka dalam berbagai bidang kehidupan. (5) Meningkatkan prestasi: Rasa ingin tahu mempunyai potensi untuk meningkatkan tingkat keberhasilan individu. Individu dengan rasa ingin tahu yang tinggi menunjukkan dorongan yang tinggi untuk mencapai tujuan mereka dan mencapai kesuksesan dalam usaha mereka.

Dalam masyarakat global modern, yang sangat bergantung pada kemajuan ilmu pengetahuan, sifat keingintahuan memainkan peran penting dalam memupuk dan meningkatkan kreativitas, bakat belajar, keterampilan memecahkan masalah, pertumbuhan pribadi, dan kemenangan atas beragam kesulitan dan risiko.

10. Semangat kebangsaan

Hakikat nasionalisme terletak pada mengutamakan kesejahteraan bangsa dan pemerintahannya di atas kepentingan dan afiliasinya sendiri. Semangat kebangsaan mencakup kesadaran kolektif akan solidaritas dan identitas bersama dengan bangsa lain. Etos kebangsaan memperkuat sentimen identitas nasional tanpa harus mengurangi rasa kasih sayang terhadap komunitas dan budaya sendiri. Setiap warga negara harus mewujudkan semangat kebangsaan.

Memiliki jiwa kebangsaan yang kuat sangat penting bagi setiap individu, karena dapat menjamin ketahanan dan kekuatan negara dan bangsa dalam menghadapi berbagai kesulitan, ancaman, dan hambatan. Etos nasional menjadi landasan bagi setiap bangsa dan masyarakat saat ini, karena tidak adanya etos nasional dapat menyebabkan fragmentasi, perselisihan, konfrontasi, dan bahkan konflik bersenjata. Setiap individu harus memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, tidak hanya menunjukkan kecintaan yang mendalam terhadap negara dan rakyatnya, namun juga kemauan untuk berkorban tanpa pamrih demi kemajuan bangsa.

Dari sudut pandang akuntansi, sangat penting bagi akuntan untuk memiliki rasa identitas nasional yang kuat. Hal ini memastikan bahwa mereka termotivasi tidak hanya oleh kesejahteraan pribadi dan kolektif, namun juga oleh kewajiban mereka sebagai warga negara. Oleh karena itu, upaya mereka terfokus pada pencapaian kemajuan bangsa dan negara.

Dalam kerangka negara dan bangsa masa kini, konsep semangat nasional tidak hanya sekedar pengorbanan fisik atau peperangan. Ini mencakup upaya intelektual, kontribusi moral, dan kemahiran dalam bidang akuntansi. Dalam keadaan yang bercirikan keamanan global dan aspirasi bersama terhadap kondisi tersebut, perwujudan etos nasional dapat dicapai melalui perilaku kerja yang bertanggung jawab, obyektif, jujur, dan berprinsip.

11. Cinta tanah air

Patriotisme adalah pola pikir, perilaku, dan pemahaman yang mengutamakan kesejahteraan bangsa di atas kepentingan dan afiliasi pribadi. Mirip dengan etos kolektif, memiliki rasa sayang yang mendalam terhadap tanah air merupakan sifat yang sangat penting bagi setiap akuntan. Peran akuntan, khususnya di sektor publik, adalah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan negara dengan mempromosikan keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan nasional secara keseluruhan. Patriotisme menurut Kamus Merriam-Webster adalah rasa cinta dan pengabdian seseorang terhadap bangsanya sendiri. Patriotisme, sebagaimana didefinisikan oleh Encyclopaedia Britannica, adalah sentimen yang ditandai dengan rasa kesetiaan dan dedikasi yang kuat terhadap negara, bangsa, atau komunitas politik. Patriotisme, yang mengacu pada cinta dan pengabdian terhadap negara, dan nasionalisme, yang menunjukkan kesetiaan kepada bangsa, sering dianggap sebagai istilah yang dapat dipertukarkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa patriotisme sudah ada sekitar 2.000 tahun sebelum nasionalisme, dan asal-

usulnya dapat ditelusuri kembali ke zaman kuno, sedangkan nasionalisme muncul pada abad ke-19 (Baumeister, 2023).

Dalam dunia bisnis, negara yang aman, kuat, dan makmur penting untuk mencapai kesuksesan. Terbentuknya negara yang bersifat demikian memerlukan keterlibatan aktif masyarakat yang mencakup para profesional di bidang akuntansi. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa kasih sayang dan kesetiaan terhadap negara dan bangsa sangat penting untuk: (1) Menumbuhkan rasa persatuan dan solidaritas: Patriotisme dapat berkontribusi pada penanaman rasa persatuan dan solidaritas bersama di antara masyarakat suatu bangsa. Individu yang mempunyai rasa cinta yang mendalam terhadap negaranya akan mempunyai rasa keterhubungan dengan orang-orang di sekitarnya dan berupaya untuk meningkatkan ikatan sosial. (2) Meningkatkan moral nasional: Patriotisme berpotensi memperkuat moral kolektif warga negara. Individu yang merasa bangga terhadap negaranya cenderung untuk secara aktif mengadvokasi kesejahteraan dan tujuan negaranya. (3) Meningkatkan akuntabilitas: Patriotisme berpotensi meningkatkan rasa akuntabilitas di antara individu. Individu yang memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap negaranya akan merasakan adanya kewajiban dalam menjaga keamanan dan kesejahteraan negaranya. (4) Meningkatkan prestasi nasional: Patriotisme berpotensi meningkatkan prestasi bangsa. Individu yang memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap tanah airnya akan berupaya untuk meningkatkan taraf hidup dan prestasi bangsanya. (5) Meningkatkan rasa percaya diri: Patriotisme memiliki kapasitas untuk meningkatkan rasa percaya diri di antara individu. Mengalami rasa kebanggaan nasional meningkatkan rasa percaya diri individu ketika menghadapi rintangan dan kesulitan.

12. Menghargai prestasi

Menghargai prestasi merupakan pola pikir dan perilaku yang menumbuhkan kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat serta mengakui dan menghargai prestasi orang lain. Menghargai pencapaian melibatkan penentuan prioritas dan kepatuhan terhadap gagasan dan pedoman untuk mengakui dan menilai hasil yang sukses dalam pekerjaan atau ketika melakukan penilaian. Akuntan diharapkan tekun memenuhi tanggung jawab pekerjaannya dan mengupayakan kinerja yang optimal. Selain itu, kita harus mengutamakan prestasi sebagai faktor utama dalam menilai dan mengakui sesuatu atau seseorang.

Menghargai prestasi merupakan atribut yang sangat krusial bagi masyarakat modern, khususnya bagi para akuntan. Menghargai keberhasilan merupakan sikap yang mengakui dan menghargai upaya dan pencapaian individu dalam beberapa bidang. Hal ini mempunyai implikasi yang signifikan, yang meliputi: (1) Meningkatkan motivasi: Mengakui pencapaian dapat meningkatkan keinginan individu untuk bertahan dan mencapai tujuan yang lebih ambisius. Melalui tindakan mengakui pencapaian, seseorang merasakan nilai dan pengakuan atas usaha dan keberhasilannya. (2) Meningkatkan rasa percaya diri: Mengakui pencapaian dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang karena mereka merasa dihargai dan diakui atas usaha dan keberhasilannya. Meningkatkan kepercayaan diri memberdayakan individu untuk menghadapi masalah dan mengambil risiko dengan lebih percaya diri. (3) Meningkatkan semangat kerja: Mengakui pencapaian dapat meningkatkan semangat kerja seseorang karena mereka merasa dihargai dan diakui atas kerja keras dan keberhasilannya. Dengan meningkatkan semangat kerja, seseorang dapat lebih produktif dan efektif dalam bekerja. (4) Meningkatkan kualitas pekerjaan:

Dengan menghargai prestasi, individu merasa dihargai dan diakui atas usaha dan keberhasilan mereka, sehingga meningkatkan kualitas pekerjaan mereka. Meningkatkan kualitas pekerjaan seseorang memungkinkan individu untuk melaksanakan tugas mereka dengan lebih efektif dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. (5) Meningkatkan hubungan sosial: Mengakui pencapaian dapat meningkatkan ikatan sosial individu dengan menumbuhkan rasa penghargaan dan pengakuan atas usaha dan keberhasilan mereka. Meningkatkan interaksi sosial memungkinkan seseorang untuk terlibat secara efektif dengan orang lain dan memupuk hubungan interpersonal yang lebih kuat.

13. Bersahabat

Karakter ramah mengacu pada sikap dan perilaku yang mendorong interaksi sosial dengan baik, sopan, empati, dan mudah beradaptasi. Memiliki sikap yang baik sangat penting bagi akuntan agar dapat berkembang dan terlibat aktif dalam dinamika sosial perusahaan akuntansi. Persahabatan sangat penting bagi seorang akuntan untuk mendapatkan penerimaan dari pemangku kepentingan, yaitu klien akuntan.

Dalam bidang hubungan sosial, persahabatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kondisi fisik dan mental seseorang. Namun, membangun dan mempertahankan persahabatan bisa menjadi upaya yang menantang. Seseorang harus memahami pentingnya hubungan sosial dalam kehidupan mereka dan tindakan yang dapat mereka ambil untuk memupuk dan mempertahankan persahabatan yang langgeng. Persahabatan yang mendalam dapat berkontribusi pada pelestarian kesejahteraan individu. Teman dapat menawarkan persahabatan dan bantuan kepada seseorang di saat-saat gembira dan menawarkan hiburan dan bantuan di saat-saat sulit. Memiliki teman membantu meringankan perasaan terisolasi dan kesepian, sekaligus memberikan kesempatan untuk menawarkan bantuan yang diperlukan.

Dalam peradaban yang ditandai dengan ikatan sosial yang kuat, persahabatan memainkan peran penting dalam menumbuhkan rasa inklusi dan memfasilitasi pencapaian tujuan pribadi. Persahabatan berpotensi meningkatkan kebahagiaan individu dan mengurangi stres. Selain itu, persahabatan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri dan harga diri seseorang. Persahabatan yang tulus juga mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan fisiologis seseorang. Orang dewasa yang memiliki jaringan sosial yang kuat berpotensi mengurangi kerentanan mereka terhadap masalah kesehatan utama, seperti depresi, hipertensi, dan indeks massa tubuh yang buruk. Penelitian empiris berulang kali menunjukkan bahwa individu lanjut usia yang memupuk ikatan interpersonal yang signifikan dan memiliki jaringan sosial yang kuat cenderung menunjukkan umur yang lebih panjang dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki ikatan sosial yang lebih terbatas.

Meskipun demikian, membina dan menjaga hubungan yang autentik memerlukan upaya. Oleh karena itu, kesenangan dan kenyamanan yang diperoleh dari persahabatan merupakan upaya yang berharga. Meskipun memiliki lingkaran sosial yang bervariasi bermanfaat, seseorang dapat merasakan peningkatan rasa memiliki dan kepuasan secara keseluruhan dengan membina hubungan yang intim dan signifikan yang memberikan dukungan yang tak tergoyahkan baik dalam keadaan yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan.

14. Cinta damai

Cinta damai merupakan pola pikir dan perilaku yang memotivasi seseorang untuk mengutamakan perdamaian dibandingkan konflik dan perselisihan. Cinta damai merupakan pola pikir atau perilaku yang melibatkan secara aktif memilih kedamaian, ketenangan, dan kemudahan. Perdamaian dapat didefinisikan sebagai keadaan atau kondisi yang sama sekali tidak ada konflik atau permusuhan. Bertentangan dengan kepercayaan umum, ketenangan sejati adalah kondisi yang melekat. Meskipun homeostatis merupakan hal mendasar dalam lingkungan apa pun, kekerasan dalam peradaban yang damai tidak bersifat intrinsik dalam sistem bawaan mereka, melainkan dipaksakan secara eksternal. Penyebab utama keresahan masyarakat adalah adanya hubungan yang tidak seimbang. Di mana pun dan kapan pun, akan selalu ada individu yang tunduk pada kendali dan dominasi orang lain. Dalam keadaan seperti ini, kekerasan biasanya terjadi. Hal ini menyiratkan bahwa ketika kekuatan tirani, yang didorong oleh ambisi, kekejaman, atau motif ekonomi, menundukkan individu lain dalam masyarakat, keseimbangan yang melekat pada tatanan alam dan sosial akan terganggu, yang berpotensi menyebabkan munculnya perilaku kekerasan.

Salah satu faktor krusial dalam mencapai perdamaian adalah menumbuhkan rasa kasih sayang dan keharmonisan yang mendalam di antara individu. Kegiatan yang didorong oleh cinta dan hati nurani adalah katalis paling ampuh untuk memupuk perdamaian. Lebih jauh lagi, pencapaian ketenangan tidak mungkin tercapai tanpa hadirnya cinta kasih. Kedamaian memerlukan kasih sayang, dan kasih sayang memerlukan keseimbangan. Keseimbangan *yin* dan *yang* dicapai dengan mengikuti jalan tengah. Cinta sejati adalah hasil dari memiliki rasa moral. Altruisme adalah hasil dari cinta yang tulus, dan kedamaian adalah hasil dari altruisme.

Menanam benih cinta dan kedamaian dalam hati akan menumbuhkan kesadaran hati nurani dan memampukan kita tumbuh dan berkembang dengan watak yang positif. Pola pikir yang teliti bertindak sebagai alat navigasi, mengarahkan individu ke arah tindakan yang benar dan membuka kemampuan mereka yang tak terbatas. Kehadiran hati nurani memungkinkan individu untuk menunjukkan belas kasih dan keberanian, sekaligus memberikan mereka kemampuan untuk menggunakan kebijaksanaan saat menangani dan menyelesaikan perselisihan. Ketika individu berperilaku sesuai dengan prinsip moralnya, maka akan menghasilkan keuntungan tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi orang lain. Dengan menyikapi permasalahan masyarakat dan permasalahan lainnya dengan kesadaran moral, kita dapat menumbuhkan kemampuan untuk saling bersabar dan memaafkan, menunjukkan kasih sayang dan kepedulian terhadap orang lain, mengurangi kesenjangan antara individu dan bangsa, serta menumbuhkan masyarakat yang harmonis dan aman secara keseluruhan.

15. Gemar membaca

Kecintaan membaca memerlukan praktik mendedikasikan waktu untuk terlibat dengan beragam karya sastra, yang menawarkan banyak keutamaan dan keuntungan bagi seseorang. Terlibat dalam aktivitas membaca buku, khususnya yang berkualitas tinggi, sangatlah bermanfaat bagi individu dari semua latar belakang. Mengingat banyaknya manfaat yang diperoleh dari kegiatan membaca, maka sangat penting untuk menumbuhkan budaya atau kebiasaan melakukan kegiatan ini. Kebiasaan membaca mempunyai banyak manfaat.

Menurut Thomas J Law, membaca dipandang dapat meningkatkan pemahaman individu karena memungkinkan mereka memperoleh informasi baru (Law, 2021).

Pencarian informasi tidak ada habisnya, oleh karena itu proses pembelajaran tidak ada habisnya. Melalui tindakan membaca, individu menemukan sejumlah besar pengetahuan berharga pada saat-saat yang tidak terduga. Luasnya pengetahuan seseorang diperkirakan berkorelasi langsung dengan kapasitasnya dalam mengatasi keadaan sulit. Peningkatan pengetahuan meningkatkan kemampuan individu untuk menghadapi beragam hambatan dan kesulitan.

Buku sangat penting dalam pendidikan anak karena berfungsi sebagai pintu gerbang menuju imajinasi, memberikan wawasan tentang dunia, meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berbicara, serta meningkatkan daya ingat dan kecerdasan. Pentingnya buku dalam pendidikan anak tidak boleh diabaikan, karena buku tidak hanya memperluas perspektif anak tetapi juga bertindak sebagai pintu gerbang untuk menghubungkan mereka dengan dunia. Selain itu, membaca meningkatkan kapasitas individu untuk berpikir analitis. Saat membaca sebuah novel, terutama novel dengan alur cerita yang penuh teka-teki, pembaca sering kali berusaha mengungkap misterinya sendiri, seringkali jauh sebelum mencapai kesimpulan buku.

16. Peduli lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup merupakan pola pikir dan perilaku yang secara konsisten bertujuan untuk mencegah kerusakan ekosistem alam di sekitarnya, sekaligus melakukan inisiatif untuk memulihkan kerusakan ekologis yang ada. Lingkungan tidak hanya mencakup tempat tinggal kita tetapi juga seluruh elemen yang menopang keberadaan kita. Mulai dari makanan yang kita konsumsi, cairan yang kita serap, atmosfer yang kita hirup, tempat tinggal yang kita tinggali, dan segudang faktor lainnya, semuanya berkontribusi terhadap keberadaan kita. Oleh karena itu, sangat penting bagi kita untuk memiliki kecenderungan intrinsik terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Terkadang, perilaku kita berpotensi menimbulkan kerusakan pada lingkungan sekitar, termasuk diri kita sendiri. Ketika kita terlibat dengan lingkungan, kita secara konsisten memanfaatkan dan bahkan “mengeksplorasi” sumber daya yang ditawarkan alam. Namun, penting bagi kita untuk melakukannya dengan cara yang berkelanjutan. Sangat penting bagi kita untuk mengambil tindakan untuk mencegah kerusakan terhadap lingkungan melalui aktivitas dan perilaku kita, karena pada akhirnya kitalah yang akan menanggung akibatnya.

Di tengah krisis lingkungan hidup dan ancaman pemanasan global, memprioritaskan pengelolaan lingkungan hidup adalah sebuah keharusan bagi planet ini. Akuntan juga harus memiliki budaya kerja yang sadar ekologis. Pengelolaan lingkungan hidup, yang ditandai dengan pendekatan yang teliti dan akuntabel dalam mendukung keberlanjutan ekologi, sangat penting untuk: (1) Meningkatkan kesadaran lingkungan hidup: Memelihara lingkungan akan menumbuhkan pemahaman masyarakat yang lebih baik mengenai pentingnya melestarikan lingkungan hidup. Individu yang memprioritaskan kepedulian terhadap lingkungan akan menunjukkan peningkatan kesadaran akan dampak buruk tindakan manusia terhadap lingkungan. (2) Meningkatkan kualitas lingkungan: Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dapat meningkatkan kualitas lingkungan hidup secara keseluruhan. Individu yang memprioritaskan pelestarian lingkungan berusaha untuk mengurangi dampak buruk aktivitas manusia terhadap lingkungan dan meningkatkan pemulihan kondisi ekologi yang rusak. (3) Meningkatkan kesejahteraan: Menjaga lingkungan dapat meningkatkan kesehatan individu. Individu yang memprioritaskan masalah lingkungan hidup melakukan upaya sadar untuk meminimalkan polusi dan memperbaiki kondisi udara, air, dan tanah secara keseluruhan,

sehingga berdampak positif terhadap kesejahteraan manusia. (4) Meningkatkan keberlanjutan kehidupan: Menjaga lingkungan dapat meningkatkan kelangsungan hidup manusia di bumi dalam jangka panjang. Individu yang memprioritaskan pelestarian lingkungan melakukan upaya sadar untuk menyelamatkan lingkungan, memastikan kemampuan berkelanjutan untuk memberikan manfaat bagi keberadaan manusia dalam jangka panjang. (5) Meningkatkan kesejahteraan: Menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan berpotensi meningkatkan kesenangan individu. Individu yang mengutamakan kesejahteraan lingkungan mengalami peningkatan kebahagiaan karena mereka secara aktif berkontribusi dalam mendorong kelestarian lingkungan.

17. Peduli sosial

Kepedulian sosial merupakan watak dan perilaku yang secara konsisten berupaya menawarkan bantuan dan pertolongan kepada individu dan komunitas yang membutuhkan. Penafsiran individu dan masyarakat lain yang membutuhkan seringkali berbeda-beda dalam hal terminologi. *Social Care Institute for Excellence* (SCIE) di Inggris mengkategorikan individu atau komunitas yang membutuhkan bantuan ke dalam kelompok tertentu, termasuk anak-anak atau orang dewasa yang rentan atau berisiko karena sakit, cacat, usia lanjut, atau kemiskinan. *Home Farm Trust* (HFT), yang beroperasi di Inggris, mengkategorikan mereka yang membutuhkan bantuan sebagai penyandang disabilitas belajar, disabilitas fisik, dan penyakit mental.

Di tengah meningkatnya populasi individu yang mengalami kemalangan dan jatuh ke dalam kemiskinan, ketidaktahuan, dan keterbelakangan, sangat penting bagi setiap warga negara, khususnya akuntan, untuk memiliki rasa tanggung jawab sosial yang mendalam. Konsep kepedulian sosial yang bercirikan sikap empati dan perhatian terhadap keadaan sosial di sekitar kita terbukti bermanfaat untuk: (1) Meningkatkan empati: Kepedulian sosial berpotensi meningkatkan empati seseorang terhadap orang lain. Individu yang memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial di lingkungannya cenderung menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap tuntutan dan tantangan yang dihadapi orang lain. (2) Meningkatkan empati: Kepedulian sosial berpotensi meningkatkan kapasitas empati seseorang. Individu yang memiliki kepedulian yang tulus terhadap keadaan masyarakat di sekitarnya akan lebih mudah memahami perasaan dan pengalaman orang lain. (3) Meningkatkan kohesi sosial: Kepedulian sosial berpotensi menumbuhkan kohesi sosial yang lebih besar di antara individu. Individu yang memiliki kepedulian yang tulus terhadap keadaan masyarakat di sekitarnya akan lebih mudah melakukan upaya kerjasama dengan orang lain untuk mengatasi permasalahan sosial. (4) Meningkatkan kesadaran lingkungan: Kepedulian sosial berpotensi meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Individu yang memiliki kepedulian terhadap kondisi sosial di sekitarnya cenderung menunjukkan kepekaan yang tinggi terhadap dampak lingkungan dari aktivitas sosialnya, sehingga melakukan upaya bersama untuk memitigasi dampak buruk tersebut. (5) Meningkatkan kesejahteraan: Kepedulian sosial berpotensi meningkatkan kebahagiaan individu. Individu yang memiliki kepedulian terhadap situasi sosial di sekitarnya mengalami peningkatan rasa bahagia karena kemampuan mereka untuk secara aktif berkontribusi terhadap perbaikan masyarakat.

18. Tanggung jawab

Tanggung jawab merujuk pada watak dan perilaku individu dalam menunaikan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan hidup (termasuk

aspek alam, sosial, dan budaya), bangsa, dan kekuasaan yang lebih tinggi. Tanggung jawab menurut Kamus Cambridge (2023) mengacu pada kewajiban atau tugas untuk menangani tugas atau situasi tertentu. Hal ini juga mencakup posisi otoritas atas orang lain dan memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa tugas-tugas tertentu diselesaikan. Selain itu, tanggung jawab melibatkan kewajiban untuk bekerja atau membantu seseorang yang memegang posisi otoritas atas dirinya sendiri. Sedangkan menurut Merriam Webster (2023), tanggung jawab mengacu pada “kualitas atau kondisi akuntabilitas, baik secara moral, hukum, atau mental,” atau kualitas atau kondisi bertanggung jawab, yang mencakup kewajiban moral, hukum, atau mental.

Tanggung jawab merupakan atribut penting bagi akuntan karena dapat berdampak signifikan terhadap kemajuan atau kemunduran organisasi perusahaan. Seorang akuntan yang akuntabel akan sangat membantu organisasi dalam menerapkan tindakan dan kebijakan yang tepat. Sebaliknya, akuntan yang tidak akuntabel berpotensi menyebabkan jatuhnya suatu korporasi. Oleh karena itu, kehadiran pola pikir yang bertanggung jawab memiliki arti yang sangat besar baik dalam kehidupan pribadi individu maupun operasional badan usaha. Hal ini mencakup: (1) Meningkatkan kualitas hidup: Menerapkan rasa tanggung jawab memungkinkan individu untuk meningkatkan kehidupan mereka sendiri serta kehidupan orang-orang di sekitar mereka. Hal ini berkontribusi pada terciptanya suasana yang lebih baik dan lebih menyenangkan. (2) Meningkatkan kepercayaan: Menunjukkan rasa tanggung jawab memungkinkan individu menumbuhkan kepercayaan di antara individu dan kelompok. Hal ini menumbuhkan iklim yang mendukung kerja sama dan kolaborasi. (3) Meningkatkan kemandirian: Pola pikir akuntabilitas memungkinkan individu untuk meningkatkan kemandirian di berbagai bidang, termasuk bisnis, politik, dan pendidikan. Hal ini menumbuhkan suasana kondusif dan inventif. (4) Mempromosikan keadilan: Menumbuhkan pola pikir akuntabilitas berkontribusi terhadap peningkatan keadilan di seluruh masyarakat. Langkah ini secara efektif memitigasi korupsi dan membatasi penyalahgunaan wewenang. (5) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat: Menumbuhkan rasa tanggung jawab berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Hal ini berkontribusi pada terciptanya suasana yang lebih adil, aman, dan maju secara ekonomi.

Sikap tanggung jawab sangat penting bagi organisasi perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan, karena berkontribusi terhadap penciptaan lingkungan yang unggul, lebih optimis, dan lebih efisien. Menerapkan rasa akuntabilitas juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan, efisiensi, kesetaraan, dan kesejahteraan masyarakat secara umum.

Kesimpulan

Tidak dapat dipungkiri, memiliki karakter yang unggul, mulia, dan terpuji merupakan landasan penting bagi setiap individu, khususnya akuntan. Kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan kemajuan organisasi perusahaan sangat bergantung pada sifat baik dari personelnya. Individu-individu dalam berbagai peran dalam suatu perusahaan, termasuk pemilik, investor, manajer, kepala cabang, supervisor, staf tetap, karyawan, dan karyawan, mempunyai potensi untuk memberikan kontribusi besar bagi kemajuan perusahaan jika mereka memiliki sifat yang luar biasa, berbudi luhur, dan karakter yang terpuji. Perusahaan rentan terhadap kegagalan atau kebangkrutan hanya karena kehadiran personel yang memiliki sifat buruk dan tercela secara moral. Profesi akuntansi

membutuhkan orang-orang yang memiliki karakter teladan, karena sangat bergantung pada nilai-nilai kejujuran, akuntabilitas, kerja keras, penghargaan terhadap prestasi, dan disiplin. Dalam bidang akuntansi, keutamaan integritas berkontribusi signifikan terhadap terciptanya suasana kerja yang beretika, terhormat, kohesif, dan efisien. Selain itu, kejujuran berkontribusi pada peningkatan kepercayaan, integritas, hubungan antarpribadi, efisiensi, dan keadilan di seluruh masyarakat. Kehadiran tanggung jawab di bidang akuntansi memberikan kontribusi signifikan terhadap terciptanya suasana kerja yang lebih baik dan menyenangkan, sekaligus menumbuhkan kepercayaan, efisiensi, kesetaraan, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, akuntan harus memiliki pola pikir yang tekun karena dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan kemahiran kerja, dan mendorong prestasi. Pentingnya disiplin dalam akuntansi terletak pada kemampuannya untuk memfasilitasi pencapaian tujuan, meningkatkan efisiensi, meningkatkan kualitas hidup, meningkatkan kepercayaan diri, dan membina peningkatan hubungan dan kesadaran sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, B. (2018). Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Syari'ah Pada Praktisi Akuntansi Bank Muamalah Indonesia Kcp Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*.
<https://ejournals.ddipolman.ac.id/index.php/jitu/article/view/62>
- Audi, R. (1999). *The Cambridge Dictionary of Philosophy, Second Edition*. Cambridge University Press.
- Baumeister, A. (2023). Patriotism. In *Encyclopædia Britannica*.
<https://www.britannica.com/topic/patriotism-sociology>
- Berg, B. L. (2007). *Qualitative Research Methods for the Social Science*. Pearson Education, Inc.
- Horngren, C. T., Sundem, G. L., Elliott, J. A., & Philbrick, D. (2014). *Introduction to Financial Accounting*. Pearson Education Limited.
- Kanji, L., Pagalung, G., & ... (2021). Akuntansi Syariah Sebagai Refleksi Akuntansi Konvensional. *Jurnal Mirai Management*.
<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/1106>
- Law, T. J. (2021). *10 Benefits of Reading Books: Why You Should Read Every Day*. OBERLO. <https://www.oberlo.com/blog/benefits-of-reading-books>
- Maulamin, T., & Sartono. (2021). *Teori Akuntansi*. HWC Publisher.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Indonesia Heritage Foundation.
- Merriam Webster. (2023). *Character Definition & Meaning*. Merriam-Webster.
<https://www.merriam-webster.com/dictionary/character>
- Miller, W. R., & Seligman, M. E. (1975). Depression and learned helplessness in man. *Journal of Abnormal Psychology*, 84(3), 228–238.

- Mueller, G. H. (1980). The Dimensions of Religiosity. *Sociological Analysis*, 41(1), 1–24.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Bumi Aksara.
- Niemiec, R. M. (2013). *Mindfulness and Character Strengths: A Practical Guide to Flourishing*. Hogrefe Publishing.
- Nobes, C., & Parker, R. (2006). *Comparative International Accounting*. Apex Publishing.
- Park, N. (2004). Character Strengths and Positive Youth Development. In *Annals of the American Academy of Political and Social Science* (Vol. 591, pp. 40–54). <https://doi.org/10.1177/0002716203260079>
- Pratama, B. C., Setiawiani, I. G., Fatimah, S., & ... (2017). Penerapan Praktek Dan Teori Akuntansi Syariah Berdasarkan Prinsip Syariah. *Akuisisi: Jurnal* <http://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/181>
- Pratiwi, R. N., & Chariri, A. (2015). Akuntansi Sebagai Realitas Ekonomi Dan Keagamaan: Mengungkap Nilai-Nilai Religius Melalui Foto Dalam Laporan Tahunan Perbankan Syari'ah. *Diponegoro Journal of Accounting*. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/15520>
- Rinawati, I., Anas, M. Y. A., & Manan, Y. M. (2021). Implementasi Etika Bisnis Islam Dalam Perspektif Manajemen Pemasaran. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 7(2), 126. <https://doi.org/10.31602/iqt.v7i2.5706>
- Rosyidi, M. F. A. A. M. (2019). Konsep Toleransi Dalam Islam dan Implementasinya di Masyarakat Indonesia. *Madaniyah*, 19.
- Toffler, B. L. (2003). *Final Accounting – The Fall of Arthur Andersen*. Penguin Group.
- Weirich, T. R., Avery, C. G., & Anderson, H. R. (1971). International Accounting: Varying Definitions. *International Journal of Accounting*, 15(1).